

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Sake merupakan minuman khas masyarakat Jepang yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Sake adalah minuman beralkohol yang dibuat dari beras, koji (*Aspergillus oryzae*), ragi, dan air. Sake pada awalnya memiliki karakteristik berwarna bening, tidak berkarbonasi, memiliki rasa manis dan memiliki kadar alkohol sekitar 14-16%. Tetapi seiring berkembangnya zaman sake kini dapat memiliki kadar alkohol hingga 15-20%, dapat memiliki warna bening, kuning seperti jerami, atau keruh. Tergantung pada jenisnya, sake dapat memiliki rasa yang berkisar dari kaya umami hingga ringan, asam, dan rasa buah-buahan, seperti melon atau apel. Rasanya pun ada yang kuat dan berat atau kering dan ringan seperti anggur putih. Pada artikel yang berjudul *Sake Guide for Beginner* (2022) dikemukakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir banyak pengrajin sake yang berinovasi membuat sake berkarbonasi mirip dengan sampanye, selain itu terdapat juga sake yang cocok dipadukan dengan masakan non-Jepang. Hal tersebut karena adanya kemajuan teknologi saat proses pembuatan sake.

Sake dan budaya minum sake di Jepang, menjadi kajian yang menarik untuk dibahas karena sejarah dan budaya sake terikat erat dengan peradaban Jepang. Sake memberi pengaruh pada masyarakat Jepang, karena merupakan minuman yang selalu ada saat festival Shinto, seperti *shinnenkai*, *bonenkai*. Tidak hanya pada saat festival berlangsung namun juga disajikan saat masyarakat Jepang merayakan kesuksesan seperti saat kelulusan, mendapatkan pekerjaan baru dan pernikahan. Pada kehidupan sehari-hari pun sake disajikan saat waktu makan malam atau setelah selesai bekerja biasanya diminum bersama rekan kerja.

Perkembangan masyarakat dapat mendorong perubahan-perubahan budaya, hal ini teramati pula pada budaya minum sake di masyarakat Jepang. Salah satunya adalah dengan beragamnya jenis minuman alkohol selain sake yang ada di Jepang. Minuman beralkohol yang lebih praktis dan mudah untuk dibawa kemana-mana seperti *beer* kini lebih menjadi pilihan dibandingkan sake, selain kadar alkoholnya yang lebih sedikit daripada sake harganya pun lebih murah.

Karena banyaknya jenis minuman alkohol yang beredar di Jepang menyebabkan popularitas meminum sake menurun, sehingga pemerintah Jepang melakukan upaya untuk menaikkan minat masyarakat Jepang untuk menaikkan popularitas minum sake.

Pemerintahan Jepang melalui lembaga *National Tax Agency* melakukan beberapa upaya untuk menaikkan minat masyarakat Jepang khususnya anak muda untuk kembali mengkonsumsi sake. *Japanese wine fair*, *Craft beer online festival* dan yang terakhir adalah Sake Viva! yang merupakan sebuah kontes yang digelar oleh *National Tax Agency* untuk meningkatkan minat masyarakat muda Jepang yang berusia 20-39 tahun untuk kembali minum sake. Tujuan dari kontes ini adalah untuk mempromosikan pengembangan dan promosi minuman beralkohol Jepang di kalangan anak muda dengan meminta anak muda mengajukan proposal bisnis mereka sendiri, selain itu kontes ini dilakukan untuk merevitalisasi industri ini dengan mempublikasikan proposal bisnis sake.

Dari 296 proposal yang masuk, hanya 2 proposal yang terpilih, salah satunya adalah "*Choitashi*" dari Mai Yuasa, yang melibatkan penambahan sedikit alkohol pada makanan dan barang-barang lainnya. Ide di balik konsep ini adalah untuk membantu orang-orang yang memiliki persepsi negatif terhadap alkohol untuk melihatnya sebagai sesuatu yang lezat dan dinikmati. Proposal tersebut menyertakan ilustrasi alkohol yang kecil, berwarna-warni, dan dikemas secara individual, seperti brendi, dan dapat ditambahkan di atas kue coklat.

Melalui makalah ini akan dibahas mengenai pergeseran budaya minum sake pada masyarakat Jepang serta faktor-faktor penyebabnya. Melalui hal ini diharapkan dapat menjadi gambaran akan terjadinya perubahan budaya pada masyarakat Jepang khususnya pada budaya minum sake. Selain itu makalah ini juga menyajikan informasi-informasi lainnya yang perlu diketahui masyarakat di luar Jepang terkait pergeseran budaya minum sake.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang diangkat makalah ini adalah bagaimanakah pergeseran budaya minum sake pada masyarakat Jepang?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang pergeseran budaya minum sake pada masyarakat Jepang.